

**ANALISIS TINDAK TUTUR ORANG DEWASA TERHADAP ANAK USIA
DINI DALAM KEHIDUPAN SEHARI – HARI. KAJIAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

OLEH

CINDHI IRANA PICHA

1602040105



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata-1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, 09 November 2020, pada pukul 08:30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

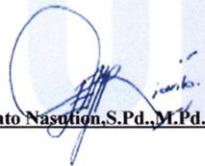
Nama : Cindhi Irana Picha
NPM : 1602040105
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : "Analisis Tindak Tutur Orang Dewasa Terhadap Anak Usia Dini dalam Kehidupan Sehari – hari. Kajian Pragmatik"

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**-A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

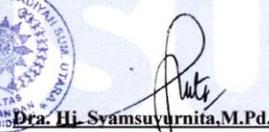
PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

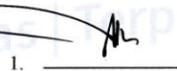
Sekretaris




Dra. Hj. Svamsuwarnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Mhd Isman, M. Hum.
2. Drs. Tepu Sitepu, M. Si.
3. Oktavia Lestari P, S.Pd., M.Pd.

1. 

3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Cindhi Irana Picha
N.P.M : 1602040105
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Orang Dewasa terhadap Anak Usia Dini Dalam
Kehidupan Sehari-hari. Kajian Pragmatik

sudah layak disidangkan.

Medan, 31 Oktober 2020

Disetujui oleh:
Pembimbing

Oktavia Lestari Pasaribu, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Cindhi Irana Picha. NPM. 1602040105. Analisis Tindak Tutur Orag Dewasa Terhadap Anak Usia Dini dalam Kehidupan Sehari – hari. Kajian Pragmatik. Skripsi. Medan: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis – jenis tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif tersebut didapat pada tuturan orang dewasa terhadap anak usia dini dalam kehidupan sehari – hari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu metode simak dengan teknik rekam, teknik simak bebas libat cakap (langsung), dan teknik catat. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tindak tutur direktif pada tuturan orang dewasa terhadap anak usia dini dalam kehidupan sehari – hari. Tindak tutur direktif tersebut sangat jelas dituturkan orang dewasa kepada anak usia dini, seperti (1) permintaan, (2) pertanyaan, (3) perintah, (4) larangan, (5) pemberian izin, (6) nasihat.

Kata Kunci : Pragmatik, Tindak tutur direktif, Orang dewasa dan Anak usia dini.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun dalam wujud yang sederhana. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Semoga syafaatnya diperoleh di yaumul akhir kelak.

Peneliti menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh nilai dan ilmu pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan penelitian yang berjudul “Analisi Tindak Tutur Orang Dewasa Terhadap Anak Usia Dini dalam Kehidupan Sehari – hari. Kajian Pragmatik”.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada kedua orang tua peneliti yaitu Ibunda **Amnah** Ayahanda **Bambang Irawan** dan yang paling peneliti cintai dan hormati, karna tanpa Ayahanda dan Ibunda penulis tidak bisa seperti sekarang ini. Terima kasih banyak telah memberikan motivasi, semangat,

limpah kasih sayang serta doa selama pendidikan sehingga skripsi ini terselesaikan.

Adapun ucapan terima kasih secara khusus pula peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah memberi dukungan.
4. Ibunda **Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S.,M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
6. Ibunda **Oktavia Lestari P, S.Pd., M.Pd.**, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang selama ini sudah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Teruntuk adikku tercinta **Muhammad Rio** senantiasa memberi semangat dan motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar **Alm. Asnidar Chaniago** dan **Alm. Bustami Koto**.
10. Seluruh **teman-teman Kelas A Sore** Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Stambuk 2016.
11. Teruntuk sahabatku tersayang **Maisarah, Annisa Harpan** dan **Fairus Zahira** yang selalu memberi semangat dan motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terima kasih yang sebanyak – banyaknya. Akhirnya tiada kata yang lebih baik dan sempurna yang dapat peneliti ucapkan bagi semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan penelitian ini, melainkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Peneliti juga mengharapkan dan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi peneliti, kiranya dapat diberikan dan akhir dari kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, November 2020

Peneliti

Cindhi Irana Picha
NPM : 16002040105

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. RumusanMasalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. ManfaatPenelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Kajian Pragmatik.....	7
2. Tindak Tutur.....	8
3. Tindak Tutur Direktif	10
4. Skala Orang Dewasa	13
5. Skala Anak Usia Dini.....	13
B. Kerangka Konseptual.....	16
C. Pernyataan Penelitian.....	17

BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
1. Lokasi Penelitian.....	18
2. Waktu Penelitian.....	18
B. Populasi dan Sampel.....	19
1. Populasi	19
2. Sampel	19
C. Metode Penelitian	20
D. Variable Penelitian.....	20
E. Defenisi Operasional Variable.....	20
F. Instrumen Penelitian	21
G. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN EMBAHASAN	23
A. Deskripsi Hasil Penelitian	23
B. Analisis Data Enelitian	23
C. Jawabab Hasil Penelitian	37
D. Diskusi Hasil Penelitian	37
E. Keterbatasan Penelitian	37
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	39
A. Simpulan	39
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	18
Tabel 3.2 Teknik Analisis Penggunaan Tindak Tutur Direktif	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Dialog Percakapan Narasumber	42
Lampiran 2 Lembar Observasi	51
Lampiran 2 Form K-1	52
Lampiran 3 Form K-2	53
Lampiran 4 Form K-3	54
Lampiran 5 Berita Acara Proposal	55
Lampiran 6 Lembar Pengesahab Proposal	56
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal	57
Lampiran 8 Surat Izin Riset	58
Lampiran 9 Surat Balasan Riset	59
Lampiran 10 Surat Pernyataan Plagiat	60
Lampiran 11 Bukti Pemeriksaan Turnitin	61
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi	62
Lampiran 13 Pernyataan Keaslian Skripsi	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal antar individu dalam kegiatan bersosialisasi. Pemakaian bahasa dapat dijumpai dalam berbagai segi kehidupan, terutama dalam kehidupan sehari – hari. Adanya bahasa mempermudah penutur mengungkapkan keinginan, harapan, serta permintaan kepada mitra tuturnya. Bahasa lisan dapat terwujud dalam bentuk tuturan dengan istilah tindak tutur yang masuk ke dalam ilmu pragmatik. Rohmadi (2010: 2) mengemukakan bahwa “Pragmatik adalah studi kebahasaan yang terikat konteks. Konteks memiliki peranan kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Tuturan yang dituturkan terdapat makna yang hanya diketahui oleh penutur”. Tindak tutur merupakan suatu kalimat yang dikatakan sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakannya.

Menurut Searle dalam Rahardi (2005: 35) secara pragmatic tindak tutur terbagi menjadi tiga yakni tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang makna tuturannya sesuai dengan tuturan penutur. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur melakukan sesuatu yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain dari tuturan. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang dituturkan oleh penutur, yang mempunyai efek atau pengaruh bagi mitra tuturannya.

Dalam poses tindak tutur ada beberapa aspek situasi ujar , yakni: Pertama, yang menyapa (penyapa, penutur) dan yang disapa (petutur). Pada kehidupan sehari – hari , orang dewasa dan anak dapat berganti peran menjadi penyapa (penutur) atau orang yang disapa. Artinya, apabila orang dewasa mendahului anak saat berbicara maka dia dapat dikatakan penyapa. Begitupun sebaliknya, apabila anak mendahului orang dewasa saat berbicara, maka anak dapat dikatakan penyapa dan orang dewasa sebagai orang yang disapa. Kedua, konteks sebuah tuturan (latar belakang). Maksud tuturan penutur dan petutur dapat diidentifikasi berdasarkan konteks yang mendukungnya. Ketiga, tujuan sebuah tuturan. Tuturan-tuturan orang dewasa dan anak dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh mereka dengan melakukan tindakan bertutur. Keempat, tuturan sebagai bentuk tindak kegiatan. Dalam penggunaannya, tampak bahwa orang dewasa dan anak yang bertutur sekaligus melakukan tindakan. Tindakan bertutur orang dewasa dan anak yang berperan adalah alat ucap dalam memproduksi kata-kata yang dapat dipahami maksudnya oleh mereka. Kelima, tuturan sebagai produk tindak verbal. Kaitannya dengan orang dewasa dan anak, tampak pada kemampuan mereka mengekspresikan kata-kata dalam proses percakapan berlangsung.

Interaksi orang dewasa dengan anak usia dini yang terjadi pada kehidupan sehari – hari adalah sebagian bentuk dari komunikasi yang memiliki fungsi sosial. Berbagai jenis tuturan yang terjadi pada interaksi orang dewasa dengan anak usia dini biasanya memiliki sebuah maksud dan tujuan. Dari tuturan tersebut diharapkan anak dapat menangkap pesan apa yang disampaikan oleh orang

dewasa, dengan demikian tujuan dari komunikasi antara penutur dan mitra tutur dapat tercapai.

Dari ketiga tindak tutur tersebut salah satu tindak tutur yang banyak digunakan dalam interaksi orang dewasa dengan anak usia dini yaitu tindak tutur ilokusi, khususnya tindak tutur ilokusi direktif. Tindak tutur direktif (*impositif*) adalah tindak ujar yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang dimaksudkan dalam ujaran tersebut, misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan dan menantang. Menurut Searle dalam Rahardi (2005: 36) tindak tutur direktif (*directives*), yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya meminta, bertanya, memerintah, melarang, memberi izin, menasihati.

Salah satu tindak tutur direktif yang digunakan orang dewasa kepada anak usia dini sebagai berikut: “Coba hitung satu sampai sepuluh nak”. Dalam kalimat tersebut merupakan tuturan direktif menyuruh, dengan menggunakan penanda kesantunan *coba* agar suruhannya tidak terkesan basa-basi, sehingga menjadikan tuturannya lebih tegas dan jelas. Saat tuturan direktif diucapkan orang dewasa apabila anak tersebut menaggapinya maka ia memahami apa yang disampaikan orang dewasa itu.

Banyak penelitian mengenai tindak tutur dengan teori pragmatik yang telah diteliti baik itu karya ilmiah maupun jurnal, diantaranya: Analisis Tindak Tutur Pada Film “Garuda Di Dadaku” Karya Ifa Ifansyah (Ekky Cintyaresi

Sendilatta. 2013) Dan Analisis Tindak Tutur Dalam Wacana Iklan Radio (Winda Ayu Cahya Fitriani: 2019).

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas maka dari itu peneliti ingin sekali meneliti tindak tutur orang dewasa terhadap anak usia dini dalam kehidupan sehari – hari dengan kajian pragmatik. Maka peneliti menjabarkan judul penelitian ini adalah “Analisis Tindak Tutur Orang Dewasa Terhadap Anak Usia Dini dalam Kehidupan Sehari – hari: Kajian Pragmatik”.

B. Identifikasi Masalah

Tindak tutur merupakan suatu kalimat yang dikatakan sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakannya. Secara pragmatik ada tiga jenis tindak tutur yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam tindak tutur ilokusi terbagi lagi yaitu tindak tutur asertif, ekspresif, direktif, komisif, dan deklaratif. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu: Tindak tutur orang dewasa terhadap anak usia dini dalam kehidupan sehari – hari.

C. Batasan Masalah

Dalam tuturan orang dewasa terhadap anak usia dini banyak menggunakan tindak tutur ilokusi seperti tindak tutur asertif, ekspresif, direktif, komisif, dan deklaratif. Akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada tindak tutur direktif, agar lebih jelas dan spesifik.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu: Bagaimana tindak tutur direktif orang dewasa terhadap anak usia dini dalam kehidupan sehari – hari.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini harus mempunyai tujuan yang jelas oleh karna itu peneliti mengambil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tindak tutur direktif orang dewasa terhadap anak usia dini dalam kehidupan sehari – hari dengan kajian pragmatik.

F. Manfaat Penelitian

Secara operasional, manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik khususnya tentang tindak tutur direktif, serta dapat menghasilkan deskripsi analisis tindak tutur direktif, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif pendukung dalam pengkajian ilmu bahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan ilmu bahasa, khususnya yang telah diperoleh dari bangku kuliah.
- b. Bagi pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur kemantapan dan pengayaan pengajaran teori linguistik.
- c. Bagi guru khususnya, bisa digunakan untuk bahan pengajaran, dan bagi peneliti lain hasil ini dapat digunakan sebagai referensi awal dalam penelitian lain khususnya bidang Sociolinguistik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penggunaan teori yang kuat membuat besar kemungkinan suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat dalam suatu kebenaran. Teori – teori tersebut menggunakan landasan dan titik acuan dalam pembahasan selanjutnya.

1. Kajian Pragmatik

Pragmatik sebagai salah satu bidang ilmu linguistik, mengkhususkan pengkajian pada hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Pragmatik juga disebut dengan studi tentang makna kontekstual. Studi ini melibatkan penafsiran makna yang dimaksud dari seseorang ke dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks tersebut berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Wijana (2011: 4) mengatakan bahwa Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi.

Berbicara mengenai pragmatik berkaitan juga dengan konteks. Rohmadi (2010: 2) mengemukakan bahwa pragmatik adalah studi kebahasaan yang terkait konteks. Konteks memiliki peranan kuat dalam menuturkan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Tuturan yang dituturkan terdapat makna yang hanya diketahui oleh penuturnya. Konteks adalah hal – hal yang berkaitan

dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan yang sama – sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan (Nadar, 2013: 6).

Berdasarkan pengertian pragmatik yang telah di paparkan, yang dimaksud pragmatik adalah telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa yang menghubungkan serta menyasikan kalimat dan konteks. Pragmatik mempelajari hubungan atau relasi antara bahasa dan konteks tuturan. Atau secara singkat dikatakan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna berdasarkan konteks.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur ialah suatu kalimat yang dikatakan seseorang sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakannya. Tindak tutur serta peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada suatu proses komunikasi dalam menyampaikan atau menyebutkan suatu maksud dari sang penutur. Teori tindak tutur adalah teori yang lebih cenderung meneliti struktur kalimat. Apabila seseorang ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang dikemukakanya itu adalah makna atau maksud kalimat. Namun, untuk menyampaikan makna atau maksud itu, orang tersebut harus menuangkannya dalam wujud tindak tutur.

Searle dalam Rahardi (2005:35) berpendapat bahwa secara pragmatik ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni tindak

lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang makna tuturannya sesuai dengan tuturan penutur. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang dituturkan oleh penutur, yang mempunyai efek atau pengaruh bagi mitra tuturannya. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur melakukan sesuatu yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain dari tuturan. Tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima jenis, yaitu representatif (asertif), direktif (impositif), ekspresif, komisif dan, deklarasi.

- a) Representatif (asertif) adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran apa yang dikatakan, misalnya menyatakan, melaporkan, menunjukkan dan menyebutkan.
- b) Direktif adalah tindak ujar penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang dimaksudkan dalam ujaran tersebut, misalnya permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin dan, menasihati.
- c) Ekspresif adalah tindak ujar yang dihasilkan dengan maksud agar ujaran diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam ujaran tersebut, misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik dan mengeluh.
- d) Komisif adalah tindak ujar yang mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya berjanji, bersumpah dan mengancam.
- e) Deklarasi adalah tindak ujar yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan dan sebagainya)

yang baru, misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf.

3. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Menurut Searle dalam Rahardi (2005: 36) tindak tutur direktif (*directives*), yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan. Tindak tutur direktif terbagi menjadi beberapa bagian, yakni permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin dan, menasihati.

- a) Permintaan adalah menunjukkan dalam mengucapkan suatu tuturan, penutur memohon kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan dan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan atas keinginan penutur. Dengan kata lain tindak tutur ini mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. Apabila penutur tidak mengharapkan kepatuhan, tindakan ini mengekspresikan keinginan atau harapan agar mitra tutur menyikapi keinginan yang tersampaikan ini sebagai alasan untuk bertindak. Fungsi tindakan permintaan antara lain meliputi: meminta, memohon, mendoa, dan mengajak.

- b) Pertanyaan adalah pengertian bahwa dalam mengucapkan suatu tuturan, penutur menanyakan pada mitra tutur apakah suatu proposisi itu benar. Penutur mengekspresikan keinginan dan maksud bahwa preposisi tersebut benar atau tidak benar. *Questions* mengandung pengertian bahwa penutur memohon kepada mitra tutur agar memberikan informasi tertentu. Fungsi tindakan ini meliputi bertanya dan mengintrogasi.
- c) Perintah adalah tindakan yang mengindikasikan bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan bahwa ujarannya dalam hubungan dengan posisi di atas mitra tutur, merupakan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan dan penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan (paling tidak sebagian dari) keinginan penutur. Apa yang diekspresikan oleh penutur adalah kepercayaan bahwa ujarannya mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur memberi anggapan bahwa dia memiliki kewenangan yang lebih tinggi daripada mitra tutur, misalnya, fisik, psikologis atau institusional yang memberikan bobot pada ujaran. Fungsi tindakan yang termasuk dalam requirements adalah, menghendaki, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur dan mensyaratkan.
- d) Larangan adalah suatu tindakan tuturan yang memperlihatkan bahwa ketika mengucapkan suatu ekspresi penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan otoritas kepercayaan

bahwa ujarannya menunjukkan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk tidak melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur tidak melakukan tindakan oleh karena ujaran penutur. Pada dasarnya tindakan ini merupakan perintah atau suruhan supaya mitra tutur tidak melakukan sesuatu. Fungsi tindakan prohibitive meliputi, melarang dan membatasi.

- e) Pemberian izin adalah suatu tindakan yang mengucapkan suatu tuturan menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan (tindakan). Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya dalam hubungannya dengan posisi penutur di atas mitra tutur, membolehkan mitra tutur untuk melakukan tindakan. Dengan kata lain, tindak tutur ini mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur, sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan sesuatu. Fungsi tindakan permissives meliputi menyetujui, membolehkan, menganugerahi, dan memaafkan.
- f) Menasehati adalah ketika mengucapkan suatu ekspresi, penutur menasehati mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa terdapat alasan bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan dan penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur mengambil kepercayaan penutur sebagai alasan baginya untuk melakukan tindakan. Apa yang diekspresikan penutur adalah kepercayaan akan suatu tindakan yang baik untuk kepentingan mitra tutur. Fungsi tindakan *advisories* meliputi menasehati dan menyarankan.

4. Skala Orang Dewasa

Masa dewasa merupakan kematangan dan kemampuan karakteristik yang telah dicapai pada masa remaja. Hurlock (2003) mengatakan bahwa rentan usia dewasa menjadi tiga tahapan yakni:

- a) Dewasa awal, masa ini mulai dari umur 18 tahun sampai dengan umur 40 tahun.
- b) Dewasa madya, dimulain pada usia 40 tahun sampai dengan usia 60 tahun.
- c) Dewasa lanjut, pada saat menginjak umur 60 tahun sampai meninggal dunia.

Pada masa dewasa perkembangan bahasa juga ikut berkembang namun tidak sebanyak atau sepanjang perkembangan bahasa anak – anak yang mengalami 7 tahap. Perkembangan yang terjadi mungkin saja hanya terletak pembendaharaan kata – kata intelektual yang lebih banyak dari anak – anak. Bahkan orang dewasa lebih berperan sebagai orang yang mensukseskan perkembangan bahasa anak – anak.

5. Skala Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0 – 6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003). Yuliani (2014) juga menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya.

Komunikasi dan kemampuan anak dalam menyampaikan dan memahami bahasa, berbeda-beda di setiap fase usia. Sejalan dengan bertambahnya usia anak, perkembangan yang dinamis juga terjadi pada kemampuan mereka berkomunikasi dan berbahasa. komunikasi dengan anak usia dini lebih mudah daripada ketika mereka sudah beranjak remaja. Namun, hal ini tidak mengurangi urgensi mengenali karakteristik bahasa anak agar orang tua bisa mengefektifkan interaksinya dengan si kecil. Dikutip dari *Komunikasi Efektif dengan Anak Usia Dini*, Sukiman (2018: 17-19) yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berikut ini kategorisasi karakteristik bahasa anak usia dini.

a) Bayi Usia 0-1 Tahun

Pada rentang usia 0-1 tahun, bayi masih mengeluarkan suara atau bunyi-bunyian yang belum berbentuk bahasa dan tidak bisa dipahami orang dewasa.

Kendati demikian, anak usia 0-1 tahun amat senang meniru suara atau bunyi-bunyian dari orang yang mengajaknya bicara. Kerap kali, ia akan tersenyum atau matanya melebar bila diajak bicara.

Di rentang usia 0-1 tahun juga, ia mulai dapat melafalkan kata-kata sederhana seperti: "ibu", "mama", "bapa", dan lain sebagainya. Menjelang berusia satu tahun, anak biasanya mulai mengetahui sedikitnya 20 kata sederhana, dan terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia si kecil.

b) Balita Usia 1-3 Tahun

Setelah melewati usia satu tahun, cara bicara anak sudah berkembang. Meskipun belum jelas, tapi ia sudah bisa ditangkap maknanya. Balita bisa saja menyebut "susu" menjadi "tutu" atau "mobil" menjadi "mbil", dan lain sebagainya.

Anak juga mulai menggunakan mimik wajah dan gerakan tubuh saat berbicara, misalnya melotot saat marah atau menunjuk barang yang diinginkan. Anak usia 1-3 tahun juga biasa menggunakan gerakan tubuh untuk menjelaskan keinginannya.

Di rentang usia 1-3 tahun, anak pun mulai menanyakan nama-nama benda, misalnya dengan cara mengatakan: "Apa itu?" Ketika bertemu hal-hal baru, ia akan menanyakan: "Apa ini?" Anak juga akan mulai mengetahui nama-nama benda di sekitarnya dan menguasai beberapa kata kerja yang sederhana.

c) Anak Usia 3-6 Tahun

Ketika beranjak ke usia tiga tahun, cara berbicara anak sudah semakin jelas dan dapat dipahami orang lain. Anak usia 3-6 tahun pun bisa menyampaikan maksud, keinginan, dan mengutarakan perasaannya kepada orang lain.

Di usia ini, anak mulai lancar pula berbicara dalam kalimat terdiri dari tiga kata, misalnya: "Adek mau minum" atau "Dede pengen pipis", dan terus berkembang seiring bertambahnya usia.

Kosa kata anak juga sudah bertambah banyak. Jika demikian, anak mulai banyak bertanya sebab-akibat atau kausalitas. Misalnya, pertanyaan: "Kenapa daun warnanya hijau?" dan lain sebagainya. Jika ia merasa mengetahui sesuatu, ia pun akan menjawab pertanyaan sederhana yang diajukan kepadanya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah ketertarikan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian dan landasan berpikir dalam memecahkan masalah atau menyoroiti masalahnya.

Dari kerangka teoritis dapat dikatakan tindak tutur adalah salah satu karya sastra yang didalamnya terdapat berbagai masalah yang bersangkutan dengan berbahasa. Maka titik fokus penelitian ini adalah tindak tutur direktif orang dewasa terhadap anak usia dini dalam kehidupan sehari – hari.

C. Pernyataan Penelitian

Peneliti tidak bermaksud menguji kebenaran hipotesis, maka peneliti membuat pernyataan sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dirumuskan terdapat penggunaan tindak tutur direktif orang dewasa terhadap anak usia dini dalam kehidupan sehari – hari.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Jl. Muara Sipongi, Gg. Sehati, lingkungan 6, Gaharu Kec. Medan Timur, Kota Medan

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini direncanakan pada bulan September 2020 hingga bulan Oktober 2020.

Tabel 3.1
Rencana Tabel Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu																	
		Juni			juli			Agustus			September			Oktober			November		
1	Penulisan Proposal	■																	
2	Bimbingan proposal		■	■															
3	Seminar proposal				■														
4	Perbaikan proposal					■	■	■											
5	Surat izin penelitian								■										
6	Pelaksanaan penelitian									■	■	■	■						
7	Pengelolaan data												■	■	■				
8	Penulisan skripsi														■	■			
9	Bimbingan skripsi															■	■	■	
10	Sidang Meja hijau																	■	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu sebagai jumlah keseluruhan pemakaian bahasa tertentu yang tidak diketahui batas-batasnya akibat dari banyaknya orang yang memakai (dari ribuan sampai jutaan), lamanya pemakaian (di sepanjang hidup penutur-penuturnya), dan luasnya daerah serta lingkungan pemakaian. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan atau sekelompok atau objek yang memiliki sifat atau karakteristik untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 328 orang dewasa dan 102 anak usia dini di Jl. Muara Sipongi, Gg. Sehati, lingkungan 6.

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposif. Purposif itu sendiri merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipilih secara sengaja sesuai kebutuhan dalam membahas atau menganalisa permasalahan mengingat keterbatasan waktu yang ada dan kemampuan penulis. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari keseluruhan tuturan orang dewasa terhadap anak usia dini dalam kehidupan sehari – hari di Jl. Muara Sipongi, Gg. Sehati, lingkungan 6 sebanyak 5 orang yaitu 3 orang dewasa dan 2 orang anak usia dini yang akan diklasifikasikan berdasarkan jenis tuturan direktif yang digunakan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode tersebut ialah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengidentifikasi data, dan menganalisis data. Karena jenis data yang diambil dari penelitian adalah kualitatif maka data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif orang dewasa terhadap anak usia dini dalam kehidupan sehari – hari.

D. Variable Penelitian

Variable penelitian merupakan objek yang dipelajari sehingga dapat memudahkan penulis dalam menyimpulkan objek penelitian. Variable yang akan diteliti adalah tindak tutur direktif orang dewasa terhadap anak usia dini dalam kehidupan sehari – hari.

E. Definisi Oprasional Variabel

Defenisi operasional variable diperlukan untuk memperjelas objek penelitian yang menjadi titik penelitian agar masalah yang dibahas lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini dirumuskan definisi operasional variable yang akan diteliti adalah

1. Pragmatik adalah telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa yang menghubungkan serta menyerasikan kalimat dan konteks. Pragmatik

mempelajari hubungan atau relasi antara bahasa dan konteks tuturan, atau secara singkat dikatakan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna berdasarkan konteks.

2. Tindak tutur dapat didefinisikan sebagai unit terkecil aktivitas berbicara yang dapat dikatakan memiliki fungsi.
3. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu.
4. Masa dewasa merupakan kematangan dan kemampuan karakteristik yang telah dicapai pada masa remaja.
5. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Masa usia inilah merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa pengamatan dan rekaman serta dokumen buku-buku, bahasa Indonesia, politik bahasa dan pendidikan, referensi yang relevan dan jurnal yang menyangkut penggunaan bahasa Indonesia.

Tabel 3.2
Teknik Analisis Penggunaan Tindak Tutur Direktif Orang Dewasa
Terhadap Anak Usia Dini

No	Data / Rekaman	Tindak Tutur Direktif
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Teknik analisis ini menggunakan analisis pragmatik pendekatan Searle yang mengemukakan tindak tutur direktif terbagi menjadi enam, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin dan, menasihati.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis tindak tutur direktif orang dewasa terhadap anak usia dini dalam kehidupan sehari – hari. Adapun unsur-unsur diluar karya sastra merupakan struktur yang lebih luas, dengan demikian, alur penelitian ini dimulai dengan analisis tindak tutur direktif orang dewasa terhadap anak usia dini dalam kehidupan sehari – hari.

Berikut ini adalah langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan:

1. Mengunjungi rumah keluarga yang memiliki anak usia dini.
2. Menentukan teori yang digunakan dalam penelitian.
3. Mencari dan menentukan sumber-sumber referensi guna mendukung cakupan pembahasan dalam penelitian ini.

4. Melakukan analisis data dengan mengkaji penggunaan tindak tutur direktif orang dewasa terhadap anak usia dini.
5. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan pada analisis tindak tutur direktif orang dewasa terhadap anak usia dini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh hasil data penelitian ini, peneliti terlebih dahulu merekam serta mengamati dan menyimak semua tuturan berupa percakapan yang terjadi pada kehidupan sehari – hari orang dewasa terhadap anak usia dini di Jl. Muara Sipongi, Gg. Sehati, lingkungan 6. Tuturan-tuturan yang disimak dan diamati tersebut, dikhususkan pada tuturan yang mengandung jenis-jenis tindak tutur direktif pada interaksi orang dewasa kepada anak usia dini. Dalam penelitian ini, data tersebut dianalisis menggunakan kajian pragmatik teori Searle. Berdasarkan teori yang dikemukakan Searle, tindak tutur direktif terbagi menjadi enam, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin dan, menasihati. Maka dari itu, dalam penelitian ini hanya dilihat bagaimana tindak tutur direktif orang dewasa kepada anak usia dini di Jl. Muara Sipongi, Gg. Sehati, lingkungan 6. Pembahasan mengenai tindak tutur direktif orang dewasa kepada anak usia dini di Jl. Muara Sipongi, Gg. Sehati, lingkungan 6 akan dijabarkan dalam analisis data penelitian.

B. Analisis Data Penelitian

Jenis-jenis tindak tutur direktif interaksi orang dewasa kepada anak usia dini pada kehidupan sehari – hari di Jl. Muara Sipongi, Gg. Sehati, lingkungan 6 akan dianalisis berdasarkan jenis-jenis tindak tutur direktif yang dikemukakan oleh Searle, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin dan,

menasihati. Pada penelitian ini keenam jenis tindak tutur direktif tersebut ditemukan. Berikut ini akan diuraikan satu persatu.

1. Permintaan

Tindak tutur permintaan menunjukkan bahwa dalam mengucapkan sesuatu tuturan, penutur meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan dan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan atas keinginan penutur. Fungsi tindakan permintaan antara lain mengajak, meminta, dan memohon. Ciri-ciri kalimat ajakan biasanya dimulai dengan kata (ayo, mari, yuk, dll) serta adanya penggunaan kata (kita), yang menandakan bahwa pembicara atau penulis mengajak melakukan sesuatu secara bersama-sama. Jika yang diajak lebih dari satu orang, biasanya menggunakan kata ganti jamak, misal (teman-teman, kawan-kawan, dll). Sementara itu, tindak tutur permintaan dengan fungsi *memohon* dapat dilihat melalui kalimat yang menggunakan dengan kata (tolong atau mohon).

Di bawah ini dapat dilihat contoh tuturan direktif permintaan dengan fungsi mengajak dan memohon.

Data / Rekaman	Tindak Tutur Direktif
<p><u>Contoh 1:</u> Narasumber: Elindawati 40 Tahun (Ibu) dan Saliha 4 Tahun (Anak) Konteks: Percakapan ini terjadi pada saat anak diminta untuk membuang sampah. Elindawati : “Saliha tolong dulu buangkan pempers adek!” Saliha : “Ini?” (mengangkat pempers yang jorok tersebut) Elindawati : “Iya tolong ya, makasihh.”</p>	Permintaan

Pada contoh (1) di atas, Elindawati (Ibu) meminta pada anaknya untuk membuang pempers adeknya yang kotor. Ciri kalimat ini ditandai dengan penggunaan kata “*tolong*” mengandung makna *memohon*. Elindawati (Ibu) meminta kepada anaknya untuk membuang pempers dan hal ini direspon dengan sangat baik oleh anak dengan menerima permintaan ibunya. Pada situasi ini, penutur berharap mitra tuturnya melaksanakan apa yang ia inginkan yaitu membuang pempers yang kotor tersebut. Dan permintaan penutur Elindawati (Ibu) tersebut langsung direspon dan dipahami dengan baik oleh mitra tuturnya, yaitu anaknya.

Data / Rekaman	Tindak Tutur Direktif
<p><u>Contoh 2:</u> Narasumber: Silvia 23 Tahun (Tante) dan Rafasya 2,5 Tahun (Keponakan) Konteks: Percakapan ini terjadi pada saat sedang menonton TV. Silvia : “Bang ambil itu remotnya tolong bang” Rafasya : “(langsung mengambil remot dan memberikannya) Silvia : “Makasih”</p> <p><u>Contoh 3:</u> Konteks: Percakapan ini terjadi pada saat mengajak anak untuk tidur. Silvia : “Bobok yok bobok – bobok, baca doanya nak baca doanya” Rafasya : (Membaca doa tidur dibimbing oleh tantenya) Silvia : “Dah bobok”</p>	Permintaan

Pada contoh (2) di atas tidak jauh beda dengan contoh (2) yaitu tuturan yang mengandung makna *memohon*, penutur Silvia (Tante) meminta pada mitra tutur yakni keponakannya untuk mengambil remot yang berada di meja TV. Ciri kalimat ini ditandai dengan penggunaan kata “*tolong*”. Mitra tutur pun merespon

dengan sangat baik serta memahami dan mengikuti permintaan si penutur tersebut.

Tuturan orang dewasa pada contoh (3) di atas mengekspresikan keinginan Silvia (Tante) yang meminta agar keponakannya tidur dan baca doa tidur sesuai arahnya. Penutur dalam hal ini mengekspresikan tuturannya dengan ekspresi sungguh-sungguh atau dengan harapan tuturannya dipatuhi, maka mitra tutur dalam hal ini diharapkan segera melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur. Tuturan permintaan orang dewasa ditandai dengan penggunaan kata “*yok*” yang mengandung makna *mengajak* dan kalimat “*baca doanya nak*” yang mengandung makna *meminta*.

2. Pertanyaan

Tindak tutur pertanyaan mengandung pengertian bahwa penutur berharap kepada mitra tutur agar memberikan informasi tertentu. Berdasarkan ciri formalnya pola intonasi kalimat tanya ditandai dengan tanda (?). Ciri lain yang menandai kalimat tanya adalah penggunaan kata tanya seperti: apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana. Bentuk tuturan pertanyaan ditemukan dalam bentuk tuturan langsung dan tuturan tidak langsung.

Pada contoh tuturan berikut ini, tampak penggunaan bentuk tuturan interogatif dengan penggunaan kalimat tanya biasa untuk menanyakan sesuatu hal dengan maksud mengharapkan jawaban yang sesungguhnya dari hal yang dipertanyakan. Bentuk tuturan langsung pertanyaan orang dewasa kepada anak tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Data / Rekaman	Tindak Tutur Direktif
<p><u>Contoh 4:</u> Narasumber: Sumiati 61 Tahun (Nenek) dan Rafasya 2,5 Tahun (Cucu) Konteks: Percakapan ini terjadi pada saat anak sedang menangis. Sumiati : “Siapa tadi jahat?” Rafasya : “Atok.” Sumiati : “diapain Atok?” Rafasya : “Cubit.”</p> <p><u>Contoh 5:</u> Narasumber: Silvia 23 Tahun (Tante) dan Rafasya 2,5 Tahun (Keponakan) Konteks: Percakapan ini terjadi pada saat anak sedang memakan jajanannya Silvia : “Abang makan apa?” Rafasya : “Makan bombon.” Silvia : “Bombonnya warna apa?” Rafasya : “Pink”</p> <p><u>Contoh 6:</u> Narasumber: Elindawati 40 Tahun (Ibu) dan Saliha 4 Tahun (Anak) Konteks: Percakapan ini terjadi pada saat anak sedang makan siang. Elindawati : “saliha pecel siapa itu tadi dimakan?” Saliha : “Punyaku.”</p> <p><u>Contoh 7:</u> Narasumber: Sumiati 61 Tahun (Nenek) dan Rafasya 2,5 Tahun (Cucu) Konteks: Percakapan ini terjadi pada saat sang anak meminta beli es krim. Rafasya : “Es krim, beli eskrim” Sumiati : “Mana duitnya? Duit Abang mana?” Rafasya : “Minta duit Oma”</p>	<p>Pertanyaan</p>

Kempat contoh tuturan di atas menunjukkan bentuk tuturan interogatif atau pertanyaan yang bersifat langsung oleh gorang dewasa kepada anak dengan bentuk kalimat tanya biasa. Adapun ciri kalimat tanya yang digunakan pada ketiga tuturan di atas, yaitu menggunakan kata tanya *apa*, *siapa*, dan *mana*.

Contoh (4) menunjukkan kalimat – kalimat pertanyaan yang diajukan oleh penutur Sumiati (Nenek) kepada mitra tutur Rafasya (Cucu) yang mempertanyakan tentang “*siapa*” yang jahat. Pada contoh (4) ini, Nenek bertanya kepada Cucunya siapa yang jahat sehingga membuat membuatnya menangis. Contoh (5) menunjukkan tuturan Silvia (Tante) kepada Rafasya (Keponakan) yaitu Silvia mempertanyakan “*apa*” yang sedang dimakan oleh Rafasya dan warna “*apa*” makanan tersebut . Tuturan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman anak mengenai tentang warna. Contoh (6) juga menunjukkan bentuk tuturan yang berfungsi untuk memperoleh informasi atau jawaban yang sebenarnya dari pertanyaan yang diajukan. Elindawati (Ibu) mempertanyakan kepada anaknya Saliha, milik “*siapakah*” pecel yang telah dimakan oleh anaknya tersebut. Contoh (7) menunjukkan kalimat pertanyaan yang diajukan oleh Sumiati (Nenek) kepada Rafasya cucunya yang menanyakan mana uang Rafasya untuk membeli eskrim. Sumiati mempertanyakan hal tersebut dikarenakan Rafasya cucunya meminta dibelikan es krim kepada Neneknya.

Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan dari orang dewasa secara tepat menunjukkan bahwa fungsi komunikasi telah terwujud. Anak yang telah mampu memberikan jawaban yang tepat berdasarkan pertanyaan yang diberikan oleh orang dewasa menunjukkan bahwa anak telah memahami maksud tuturan pertanyaan orang dewasa tersebut. Keempat contoh tuturan di atas merupakan tuturan langsung, hal ini karena keempat bentuk tuturan pertanyaan atau interogatif tersebut disampaikan oleh orang dewasa dengan fungsi yang sebenarnya yaitu bertanya.

3. Perintah

Tindakan perintah mengindikasikan bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan (paling tidak sebagian dari) keinginan penutur. Fungsi tindakan yang termasuk dalam perintah adalah menghendaki, menuntun, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur dan mensyaratkan. Ciri-ciri bentuk kalimat perintah dalam bahasa Indonesia yaitu Menggunakan tanda seru (!) di akhir kalimat, Intonasinya tinggi/naik, dan Isinya biasanya di ikuti partikel –lah atau –kan . Contoh tuturan perintah dapat dilihat berikut ini.

Data / Rekaman	Tindak Tutur Direktif
<p><u>Contoh 8:</u> Narasumber: Elindawati 40 Tahun (Ibu) dan Saliha 4 Tahun (Anak) Konteks: Percakapan ini terjadi pada saat sang anak sedang makan siang. Elindawati : “Makan itu duduklah” Saliha : “Di mana duduknya?” Elindawati : “Duduklah sin duduk. Tadi udah baca doa makannya? Bacakan dulu doa aku ga dengar cepat” Saliha : (Langsung baca doa makan)</p> <p><u>Contoh 9:</u> Konteks: Percakapan ini terjadi pada saat orang dewasa menanyakan mau makan apa. Elindawati : “Kakak makan pake apa?” Saliha : (Berbicara pelan dan tidak jelas) Elindawati : “Ngomongnya yang kuatlah Bunda ga dengar!” Saliha : “Es krim” Elindawati : “Es krim? Ada pulak makan es krim pagi – pagi, mana ada orang makan es krim pagi – pagi”</p>	Perintah

<p><u>Contoh 10:</u> Narasumber: Silvia 23 Tahun (Tante) dan Rafasya 2,5 Tahun (Keponakan) Konteks: Percakapan ini terjadi pada saat sang anak sedang memakan jajanannya Silvia : “Abang makan pake tangan kananlah!” Rafasya : “Ini” (memindahkan makanannya dan menunjukkan kepada tantenya) Silvia : “Iya gitu pintar”</p>	
---	--

Tiga contoh tuturan tersebut menunjukkan tuturan imperative atau perintah berupa instruksi yang diujarkan oleh orang dewasa kepada si anak. Contoh (8) menunjukkan instruksi Elindawati (Ibu) kepada anaknya Saliha untuk makan duduk dan membaca doa makan. Perintah tersebut dimengerti serta diikuti oleh Saliha. Pada contoh (9) Elindawati juga menginstruksikan kepada Saliha untuk berbicara dengan suara yang kuat agar si Ibu dapat mendengar perkataan oleh anaknya. Sama halnya pada pada contoh (8 dan 9) contoh (10) pun juga sama yaitu Silvia (Tante) menginstruksikan kepada Rafasya untuk makan menggunakan tangan kanan. Adapun fitur linguistik dari ketiga contoh tuturan tersebut yaitu adanya perintah berupa instruksi untuk memberikan sesuatu perintah dari penutur kepada mitra tutur yang ditandai dengan menggunakan partiket “*lah* dan *kan*” yang dituturkan dengan nada memerintah.

4. Larangan

Tindakan larangan merupakan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa ketika mengucapkan suatu ekspresi penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan. Adapun ciri-ciri kalimat larangan, yaitu kalimat larangan biasanya merupakan kalimat negatif, yang identik dengan kata “*dilarang, jangan,*

dll”, kalimat larangan identik dengan kalimat negatif dengan ciri khas yakni penggunaan kata tidak, seperti “*tidak boleh, tidak usah, tidak perlu, dll*”, dan kalimat larangan selalu diakhiri dengan tanda seru (!). Fungsi tindakan larangan meliputi melarang dan membatasi. Tindakan larangan dapat dilihat pada contoh berikut.

Data / Rekaman	Tindak Tutur Direktif
<p><u>Contoh 11:</u> Narasumber: Sumiati 61 Tahun (Nenek) dan Rafasya 2,5 Tahun (Cucu) Konteks: Percakapan ini terjadi pada saat sang anak sedang bermain bola di dalam rumah Sumiati : “Rafasya jangan tinggi – tinggi kali nendangnya nanti kena lampu kita ha.. jangan tinggi – tinggi!” Rafasya : (Mencoba nendang untuk tidak tinggi) “Ga icaa” *Ga bisa*</p> <p><u>Contoh 12:</u> Narasumber: Silvia 23 Tahun (Tante) dan Rafasya 2,5 Tahun (Keponakan) Konteks: Percakapan ini terjadi pada saat sang anak sedang lari – lari keluar – masuk rumah. Silvia : “Jangan lari – lari nanti jatuh!” Rafasya : (Langsung berhenti lari – lari)</p> <p><u>Contoh 13:</u> Narasumber: Elindawati 40 Tahun (Ibu) dan Saliha 4 Tahun (Anak) Konteks: Percakapan ini terjadi pada saat sang anak sedang main di luar rumah. Elindawati : “Sa jangan main becek ya, jangan ke kolam ya nak ya nanti masuk kolam!” Saliha : “Iyaa”</p>	<p>Larangan</p>

Pengekspresian larangan tersebut ditunjukkan melalui penggunaan kata “*jangan*”. Bentuk tuturan melarang pada ketiga contoh tersebut dituturkan secara langsung. Berdasarkan tuturan di atas, orang dewasa mengekspresikan otoritas

kepercayaan bahwa ujarannya menunjukkan alasan yang cukup bagi mitra tuturnya untuk tidak melakukan tindakan tersebut.

Pada contoh (11) Sumiati mengekspresikan larangan kepada Rafasya untuk tidak menendang bolanya tinggi – tinggi jika tidak akan mengenai lampu di atas. Contoh (12) Silvia melarang Rafasya untuk tidak lari – lari dengan kata lain memerintahkan untuk berhenti agar tidak jatuh. Begitu juga pada contoh (13) Elindawati melarang Saliha untuk tidak main becek dan tidak main di kolam agar tidak jorok dan masuk ke kolam. Ketiga contoh tersebut menunjukkan bentuk tuturan larangan secara langsung dengan kata “*jangan*”. Adapun bentuk larangan yang bersifat tidak langsung dapat dilihat pada contoh berikut.

Data / Rekaman	Tindak Tutur Direktif
<p><u>Contoh 14:</u> Narasumber: Sumiati 61 Tahun (Nenek) dan Rafasya 2,5 Tahun (Cucu) Konteks: Ini terjadi pada saat sang anak yang keluar rumah untuk bermain di siang hari. Sumiati : “Rafasya... nanti Oma tutup pintu ya” Rafasya : “Enggaa” Sumiati : “Makanya masuk cepat”</p>	<p>Larangan (tidak langsung)</p>

Contoh (14) merupakan interaksi yang dilakukan Sumiati kepada cucunya Rafasya yang mengekspresikan larangan tidak langsung. Pada contoh (14) Sumiati melarang Rafasya untuk tidak keluar dengan mengucapkan “*nanti Oma tutup pintu ya*”. Kalimat tersebut digunakan agar anak kembali masuk dan dipahami oleh Rafasya, sehingga hanya dengan ucapan tersebut Rafasya kembali masuk.

5. Pemberian Izin

Tindakan pemberian izin merupakan tindakan yang mengindikasikan bahwa penutur mengizinkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya dalam hubungannya dengan posisi penutur di atas mitra tutur, membolehkan mitra tutur untuk melakukan tindakan.

Data / Rekaman	Tindak Tutur Direktif
<p><u>Contoh 15:</u> Narasumber: Sumiati 61 Tahun (Nenek) dan Rafasya 2,5 Tahun (Cucu) Konteks: Percakapan ini terjadi pada saat sang anak meminta tidur di siang hari. Rafasya : “Bobok – bobok,” Sumiati : “Yudah boboklah” Rafasya : “Omanya bobok” Sumiati : “Iya – iya”</p> <p><u>Contoh 16:</u> Narasumber: Sumiati 61 Tahun (Nenek) dan Rafasya 2,5 Tahun (Cucu) Konteks: Percakapan ini terjadi pada saat sang anak meminta izin untuk pergi. Rafasya : “Pigi Abangnya, pigi Abangnya Oma” Sumiati : “Iya, yauda dadah hati – hati ya di jalan” Rafasya : “Iya Oma”</p> <p><u>Contoh 17:</u> Narasumber: Elindawati 40 Tahun (Ibu) dan Saliha 4 Tahun (Anak) Konteks: Percakapan ini terjadi pada saat sang anak meminta izin untuk main di rumah. Saliha : “Bunda kakak main – main ya” Elindawati : “Yaudah mainlah, jangan jauh – jauh tapi ya”</p>	<p>Pemberian izin</p>

Contoh (15) sampai dengan (17) menunjukkan interaksi antara orang dewasa dan anak. Tuturan orang dewasa menunjukkan pemberian izin yang ditandai dengan penggunaan kata “*yaudah*” yakni dengan mempersilahkan anak

untuk melakukan hal tersebut. Contoh (15) berupa pemberian izin oleh Sumiati kepada Rafasya untuk tidur seperti yang ia minta. Contoh (16) Sumiati mempersilahkan kepada Rafasya untuk pergi dan contoh (17) Elindawati yang mengizinkan Saliha untuk bermain di luar rumah.

6. Nasihat

Tindak nasihat adalah tindak ketika mengucapkan suatu ekspresi, penutur menasehati mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa terdapat alasan bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan dan penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur mengambil kepercayaan penutur sebagai alasan baginya untuk melakukan tindakan. Tindak nasihat dapat dilihat pada contoh berikut.

Data / Rekaman	Tindak Tutur Direktif
<p><u>Contoh 18:</u> Narasumber: Sumiati 61 Tahun (Nenek) dan Rafasya 2,5 Tahun (Cucu) Konteks: Percakapan ini terjadi pada saat orang dewasa sedang memberi minum kepada si anak. Sumiati : “Baca Bismillah dulu” (sambil memberikan air minumnya) Rafasya : “Him” *Bismillahirrahmanirrahim* Sumiati : “Kalau minum baca Bismillah, kalau selesai baca Alhamdulillah”</p> <p><u>Contoh 19:</u> Narasumber: Elindawati 40 Tahun (Ibu) dan Saliha 4 Tahun (Anak) Konteks: Percakapan ini terjadi pada saat sang anak pulang ke rumah sehabis membeli ikan. Elindawati : “Kakakkan udah janji sana Bunda, besok – besok kalau udah janji Kakak harus tepati janji Kakak. Minta maaf sama Bunda”</p>	Nasihat

<p>Saliha : “Iya, maaf ya Bunda”</p> <p><u>Contoh 20:</u> Narasumber: Elindawati 40 Tahun (Ibu) dan Saliha 4 Tahun (Anak) Konteks: Percakapan ini terjadi pada saat anak sedang menonton TV. Elindawati : “Saliha nonton jangan dekat kali nanti sakit matanya.” Saliha : (Langsung berpindah tempat duduk)</p>	
--	--

Contoh (18) dsampai dengan (20) merupakan interaksi yang dilakukan orang dewasa kepada anak. Tuturan orang dewasa di atas mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya mengandung maksud yang baik bagi kepentingan anak. Tuturan tersebut mengekspresikan ajakan yang kuat bagi anak untuk melaksanakan apa yang dituturkan orang dewasa, karena orang dewasa memiliki peran mengajak, sebagai pemberi nasihat kepada anaknya.

Pada contoh (18) tuturan Sumiati bertujuan memberikan nasihat kepada Rafasya cucunya untuk membaca Bismillah terlebih dahulu dan membaca Alhamdulillah setelah selesai. Begitupun halnya pada tuturan contoh (19), Elindawati yang menasehati anaknya Saliha agar menepati apa yang telah dijanjikannya dan pada contoh (20) Elindawati juga menasehati Saliha untuk tidak nonton TV dekat – dekat agar matanya tidak sakit. Tuturan orang dewasa di atas mengekspresikan nasihat kepada anak untuk berbuat sesuatu yang baik. Tuturan tersebut mengekspresikan perintah yang kuat bagi anak untuk melaksanakan apa yang diujarkan, karena kedudukan orang dewasa lah sebagai pemberi nasihat.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban dari pernyataan penelitian ini setelah dilakukan analisis dan penelaahan pada tindak tutur orang dewasa terhadap anak usia dini di Jl. Muara Sipongi, Gg. Sehati, lingkungan 6, dengan memperhatikan tindak tutur direktif yang dikaji berdasarkan pendekatan pragmatik teori Searle, terdapat tindak tutur direktif di dalam tuturan orang dewasa. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa tindak tutur direktif pada tuturan orang dewasa terhadap anak usia dini.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif benar terdapat di dalam tuturan orang dewasa kepada anak usia dini. Adanya tindak tutur direktif permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan menasihati. Sama halnya dengan peneliti – peneliti sebelumnya juga menemukan keenam tindak tutur direktif tersebut, hanya saja yang membedakan penelitian ini dengan peneliti yang sebelumnya yaitu objek penelitiannya yang bebrbeda.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari banyak kekurangan dari penelitian ini, sehingga jauh dikatakan dari kata sempurna. Keterbatasan penelitian ini seperti, buku refresi dan masih adanya pandemi di berbagai daerah yang membuat peneliti kurang maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menyudutkan pihak-pihak tertentu. Semua ini dikaji berdasarkan kajian pragmatik. Walaupun dengan keterbatasan

penelitian ini, peneliti masih tetap semangat dan berusaha keras untuk menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur direktif yang terdapat pada interaksi – interaksi orang dewasa kepada anak usia dini dalam kehidupan sehari – hari di Jl. Muara Sipongi, Gg. Sehati, lingkungan 6 meliputi permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Tindak tutur yang digunakan orang dewasa kepada anak usia dini dalam kehidupan sehari – hari ada dua jenis, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Akan tetapi tindak tutur langsung lebih banyak digunakan dibandingkan dengan tindak tutur tidak langsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti, adalah :

1. Pembaca dapat mengambil berbagai informasi mengenai komunikasi berupa tindak tutur direktif.
2. Peneliti selanjutnya dapat mendalami penelitian ini dengan mencari lebih dalam mengenai tindak tutur direktif, yang mungkin saja terlewatkan oleh peneliti.
3. Bagi para mahasiswa khususnya para pembelajar bahasa Indonesia, hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan ilmu Pragmatik, khususnya kajian tindak tutur direktif. Hal ini dimaksudkan

agar dalam percakapan sehari-hari nantinya para mahasiswa dapat menerapkan dan memaknai tindak tutur direktif yang disampaikan dengan lebih mudah dan mempertimbangkan konteks atau situasi yang melatarbelakangi suatu tuturan.

4. Peneliti tidak menyudutkan pihak manapun di dalam penelitian ini. Penelitian ini murni akan/untuk ilmu dalam kajian pragmatik dan ilmu yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E.B. 2003. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi ke-5). Jakarta : Erlangga
- Nadar, F. X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik : Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : PT . Gelora Aksara Pratama
- Rahman, Hibawa S.2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Rohmadi, M. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sendilatta, Ekky Cintyaresi. 2013. *Analisis tindak tutur pada film” garuda di dadaku” karya ifa ifansyah*. Vol. 7. no. 1. Jurnal Lingua Rima. Universitas. Muhammadiyah Tanggerang.
- Sisdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Kemendikbud, 2003).
- Sukiman, 2018. *Komunikasi Efektif Dengan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud
- Wijana, I. D. P. & Rohmadi, M. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2014. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fitriani, Winda Ayu Cahya. 2019. *Analisis Tindak Tutur dalam Wacana Iklan Radio*. Jurnal Artikulasi: Vol. VIII No. 1. SMA Tarakan

Lampiran 1 Dialog Percakapan Narasumber

Narasumber: Sumiati 61 Tahun (Nenek) dan Rafasya 2,5 Tahun (Cucu)

Percakapan 1

- Sumiati : “Siapa tadi yang jahat?”
 Rafasya : ”Atok”
 Sumiati : “Diapain Atok?”
 Rafasya : “Cubit”
 Rafasya : “Oma cubit Atoknya, cubit”
 Sumiati : “Kok dicubit Atoknya? Kasian lah udah tua Atoknya.”

Percakapan 2

- Rafasya : “Bobok – bobok Oma”
 Sumiati : “Yauda boboklah”
 Rafasya : “Omanya bobok”
 Sumiati : “Oma haus bentar minum dulu Oma ya”

Percakapan 3

- Sumiati : “Rafasya jangan tinggi – tinggi kali nendangnya, nanti kenak lampu kita ha”
 Rafasya : “Ga bisa” (sudah mencoba tidak menendang tinggi)
 Sumiati : “Udah jam berapa ini bobok yok”
 Rafasya : (tidak menjawab sibuk main bola)
 Sumiati : “Yok bobok yok”
 Rafasya : “Engga”
 Sumiati : “Ayoklah”
 Sumiati : “Udah jangan main bola aja”
 Rafasya : “Golll”

Rafasya : “Bobok” (berlari ke arah Omany)

Percakapan 4

Sumiati : “Rafa – Rafa cayangg, ni nah kasih sama Bu Cin llah”

Rafasya : “Ini Bu Cin” (Mengambil barangnya dan berjalan ke arah Bu Cin)

Sumiati : “HP Mama mana?”

Rafasya : “Rumah”

Sumiati : “Oh rumah”

Sumiati : “Bembeng, minta kak bilang!”

Rafasya : “Minta kak”

Percakapan 5

Sumiati : “Abang mau beli apa?”

Rafasya : “Beli bembeng”

Sumiati : “Minta sama Mama duItnya”

Rafasya : “Ma duit Ma”

Percakapan 6

Rafasya : (Menjerit – jerit ketakutan)

Sumiati : “Jangan jerit – jerit Abangkan laki – laki”

Sumiati : “Balik sana! Balik!”

Rafasya : “Iya Oma”

Sumiati : “Pigi sana cari makan ikan sama Atok sana!”

Rafasya : (Langsung lari mengejar Atoknya)

Percakapan 7

Sumiati : “Rafasyaa”

Rafasya : (Tidak menjawab)

Sumiati : “Jawablah kalau Omany panggil, saya Oma gitu”

Rafasya : “Saya Oma”
 Sumiati : “Rafasya.. nanti Oma tutup pintunya ya”
 Rafasya : “Engga”
 Sumiati : “Makanya masuk cepat”

Percakapan 8

Sumiati : “Rafasya.., Abang kalau Oma panggil dijawab”
 Sumiati : “Baca Bismillah, baca Bismillah dulu” (ngasih air minum)
 Rafasya : “Him”
 Sumiati : “Kalau minum baca Bismillah, kalau selesai baca Alhamdulillah”

Percakapan 9

Rafasya : “Es krim beli eskrim”
 Sumiati : “Mana duitnya? Duit Abang mana?”
 Rafasya : “Minta duit Oma”

Percakapan 10

Sumiati : “Senam yok”
 Rafasya : “Engga”
 Sumiati : “Ayoklah”
 Rafasya : “Engga”

Percakapan 11

Rafasya : “Pigi Abangnya pigi Abangnya Oma”
 Sumiati : “iya yauda hati – hati ya di jalan”
 Rafasya : “Iya Oma”
 Sumiati : “Abang mau ke mana?”
 Rafasya : “Pigi Abangnya pigi”
 Sumiati : “Janganla Bang sini – sini sama Oma”

Percakapan 12

Sumiati : “Jangan dekat kali.., sini aja gausah dekat kali”

Rafasya : (Memindahkan Hpnya)

Sumiati : “Haa gitu aja, nah gitu”

Sumiati : “Ini apa itu?”

Rafasya : “Burung”

Percakapan 13

Sumiati : “Abang gaboleh gitu, nanti Oma bab kakinya pake lidi mau?”

Rafasya : “Engga”

Sumiati : “Yauda”

Narasumber Elindawati 40 Tahun (Ibu) dan Saliha 4 Tahun (Anak)

Percakapan 1

Elindawati : “Makan itu duduklah!”

Saliha : “Di mana duduknya?”

Elindawati : “Di sini duduklah!”

Elindawati : “Tadi uddah baca doa?”

Saliha : “Udah”

Elindawati : “Bacakan dulu doanya bunda ga dengar cepat!”

Saliha : (Langsung baca doa makan)

Percakapan 2

Elindawati : “Kak Saliha, kakak mau tidur?”

Saliha : “Engga”

Elindawati : “Tidurlah, udah jam berapa ini kak!”

Saliha : “Hmm” (geleng – geleng kepala)

Elindawati : “Saliha pecel siapa tadi itu yang dimakan?”

Saliha : “Punyaku”

Percakapan 3

Elindawati : “Saliha mau mandi?”

Saliha : “Iya”

Elindawati : “Sini buka bajunya sini!”

Saliha : (Berjalan mendekati Bundanya)

Percakapan 4

Elindawati : “Kakak makan pake apa?”

Saliha : (Berbicara pelan dan tidak jelas)

Elindawati : “Ngomongnya yang kuat la Bunda gak dengar!”

Saliha : “Es krim”

Elindawati : “Es krim? Ada pulak makan es krim pagi – pagi, mana ada orang makan es krim pagi – pagi”

Elindawati : “Bunda masak telur dadar mau?”

Saliha : “Hmm” (geleng – geleng kepala)

Elindawati : “Dijawablah Bundanya cakap, kan Bunda bilang kalau Bundanya cakap diawab”

Saliha : “Gamau”

Percakapan 5

Elindawati : “Tadi kakak main slime?”

Saliha : “Engga”

Elindawati : “Itu tadi kenak rambutnya”

Saliha : “Bang Aulia dikasihnya di rambutku”

Elindawati : “Bang Aulia yang buat?”

Saliha : “Iyaa”

Elindawati : “Kek mana di taroknya?”
 Saliha : “Kek giniah” (mempraktekkan caranya)
 Elindawati : “Jadi kakak gak marah?”
 Saliha : “Marahlah”

Percakapan 6

Elindawati : “Kakak umurnya berapa?”
 Saliha : “Segini” (memperlihatkan jarinya)
 Elindawati : “Berapa itu? Hitunglah!”
 Saliha : “Satu, dua, tiga, empat”
 Elindawati : “Bentar lagi mandi ya”
 Saliha : “Iya, mandi cendili”
 Elindawati : “Cakapnya salah, kalau ‘mandi cendili’ itu yang ngomong Almira bukan kakak – kakak”
 Saliha : “Mandi sendiri”

Percakapan 7

Saliha : ““Bunda kakak main – main ya”
 Elindawati : “Yaudah mainlah, jangan jauh – jauh tapi ya”
 Elindawati : “Sa jangan main becek ya!”
 Saliha : “Iya”
 Elindawati : “Jangan main di kolam ya nanti masuk kolam”
 Saliha : “Iya – iya”

Percakapan 8

Elindawati : “Saliha nonton jangan dekatkali nati sakit matanya”
 Saliha : (Lngsung mundur)

Percakapan 9

Elindawati : “Dek Bunda ngepel janganlah di sini!”

Saliha : (Berjalan keluar dari kamar)

Percakapan 10

Elindawati : “Kak jangan tarok minumannya di situ!”

Saliha : “Tarok di mana?”

Elindawati : “Tarok di belakang sana!”

Percakapan 11

Elindawati : “Saliha tolong dulu buangkan pempers Adek”

Saliha : “Ini?”

Elindawati : “Iya tolong ya, makasih”

Percakapan 12

Elindawati : “Saaliha Bunda gak mau Saliha bilang kek gitu ya, berdosa itu mulutnya”

Saliha : “Iya”

Elindawati : “Kakak kan udah janji sama Bunda, besok kalau udah janji Kakak harus tepati janji Kakak. Minta maaf sama Bunda!”

Saliha : “Maaf ya Bun”

Narasumber Silvia 23 Tahun (Tante) dan Rafasaya 2,5 Tahun (Keponakan)

Percakapan 1

Silvia : “Rafasaya ganteng mandi yok”

Rafasaya : “Engga”

Silvia : “Ayoklah”

Rafasaya : “Engga”

Percakapan 2

Silvia : “Adzan lo Bang jangan main sepeda”

Rafasaya : (Langsung turin dari sepeda)

Percakapan 3 Silvia : “Rafasaya ambil Ante minum nak!”

Rafasaya : “Ante” (berjalan menghampiri Antenya sambil membawa air minum)

Silvia : “Iya”

Percakapan 4

Silvia : “Ayok Nak bobok yok”

Rafasaya : “Engga” (asik bermain bola)

Silvia : “Jangan main bola aja Nak”

Rafasaya : (Tidak menjawab dan masih asik main bola)

Silvia : “Denger dulu Ante ngomong!”

Rafasaya : “Gol..., bobok” (menendang bolanya dan berlari ke arah Antenya)

Silvia : “Bobok yok bobok, baca doanya nak”

Rafasaya : (Langsung baca doa tidur)

Silvia : “Dah bobok”

Percakapan 5

Silvia : “Minum dulu nah!”

Rafasaya : (Langsung minum)

Silvia : “Kalau lagi minum itu duduk”

Rafasaya : (Langsung duduk dan melanjutkan minumnya)

Percakapan 6

Silvia : “Rafa sini sisirnya Nak! Sini sisirnya Nak!”

Rafasaya : (Langsung berjalan membawa sisirnya)

Percakapan 7

Silvia : “Kenapa Aabang?”

Rafasaya : “Nenek ganggu” (sambil berlari – lari)

Silvia : “Jangan lari – lari nanti jatuh”

Rafasaya : (Langsung berhenti lari – lari)

Percakapan 8

Silvia : “Abang makan pake tangan kanan lah”

Rafasaya : “Ini” (memindahkan makanannya j Rafasaya ke tangan kanan)

Silvia : “Iya gitu pintar”

Silvia : “Bang ambil itu remotnya tolong Bang”

Rafasaya : (Langsung mengambil remotnya)

Silvia : “Makasih”

Lampiran 2 lembar observasi

Tujuan : Untuk mengetahui Tindak Tutur Direktif orang dewasa terhadap anak usia dini dalam kehidupan sehari – hari.

NO	Aspek yang diteliti	Indikator	Subjek																	Keterangan	
			Tanggal observasi																		
			Sumiati						Silvia					Elindawati							
			16/ Sep	17/ Sep	18/ Sep	19/ Sep	20/ Sep	21/ Sep	16/ Sep	17/ Sep	18/ Sep	19/ Sep	20/ Sep	21/ Sep	29/ Sep	30/ Sep	01/ Okt	02/ Okt	03/ Okt		
1	Tindak Tutur Direktif	Permintaan	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	-	-		
2		Pertanyaan	√	-	√	√	√	√	√	-	√	-	-	-	√	√	-	√	√		
3		Perintah	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
4		Larangan	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	
5		Pemberian Izin	√	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√		
6		Nasihat	-	-	√	√	√	-	-	-	√	√	-	-	-	√	√	√	√		



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Cindhi Irana Picha
N P M : 1602040105
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 139 S K S IPK = 3,60

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Aspek Moral dalam Film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Disutradarai oleh Sunil Soraya; Tinjauan Sosiologi Sastra	
	Analisis Tindak Tutur Orang Dewasa Terhadap Anak Usia Dini dalam Kehidupan Sehari – hari; Kajian Pragmatik	
	Analisis Aspek Motivasi dalam Analogi Cerpen <i>Sejumlah Alasan Mengapa Tiap Anaknya Melahirkan Seorang Ibu Karya Benny Arnas</i>	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 7 April 2020
Hormat Pemohon,

(Cindhi Irana Picha)

- Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4 Form K-2



FORM K 2

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Cindhi Irana Picha
N P M : 1602040105
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Tindak Tutur Orang Dewasa Terhadap Anak Usia Dini dalam Kehidupan Sehari-hari; Kajian Pragmatik

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu sebagai :
Dosen Pembimbing : Oktavia Lestari P, S.Pd., M.Pd

Proposal Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 8 April 2020
Hormat Pemohon,

(Cindhi Irana Picha)

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5 Form K-3

FORM K 3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
 Website : kip.umsu.ac.id E-mail: kip@umsu.ac.id

Nomor : 622/II.3/UMSU-02/F/2020
 Lamp. : ---
 Hal : **Pengesahan Proposal dan
 Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahiim
 Assalalamu'alaikumWr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Cindhi Irana Picha**
 N P M : 1602040105
 Progam Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : Analisis Tindak Tutur Orang Dewasa Terhadap Anak Usia Dini dalam Kehidupan Sehari-hari: Kajian Pragmatik

.Pembimbing : **Okta Lestari P, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku *Panduan Penulisan Skripsi* yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daluarsa tanggan : **22 April 2021**

Medan, 28 Sya'ban 1441 H

22 April 2020 M

Wassalam

Dekan



Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.

Dibuat Rangkap 4 :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan
(WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)

Lampiran 6 Berita Acara Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail : fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Cindhi Irana picha
 NPM : 1602040105
 Program Studi : Pend. Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Orang Dewasa Terhadap Anak Usia Dini dalam Kehidupan Sehari – Hari: Kajian Pragmatik

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
25 Juni 2020	Bab 1 dan Bab 3 Latar belakang penelitian	
25 Juni 2020	Bab 2 : Landasan teori	
30 Juni 2020	Penambahan Referensi Jurnal dan daftar isi	
5 Juli 2020	Di terima Untuk mengikuti Seminar Proposal LACC	

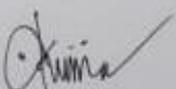
Medan, 9 Juli 2020

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Dosen Pembimbing



Oktavia Lestari P, S.Pd, M.Pd

Lampiran 7 Lembar Pengesahab Proposal


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail :fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

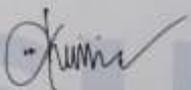
Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama	Cindhu Irana picha
NPM	1602040105
Program Studi	Pend. Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	Analisis Tindak Tutur Orang Dewasa Terhadap Anak Usia Dini dalam Kehidupan Sehari – Hari: Kajian Pragmatik

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 9 Juli 2020

Diketahui Oleh	Pembimbing
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia	

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
Oktavia Lestari P.S.Pd., M.Pd

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fcip.umsu.ac.id> E-mail: fcip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : CindhiIrana Picha
 NPM : 1602040105
 ProgramStudi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada :

Hari : Sabtu
 Tanggal : 11 Juli 2020

Dengan Judul Proposal:

Analisis Tindak Tutur Orang Dewasa terhadap Anak Usia Dini dalam Kehidupan Sehari – hari. Kajian Pragmatik

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan/diberikan Kepada Mahasiswa yang bersangkutan, smoga Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas dapat segera mengeluarkan surat izin riset mahasiswa tersebut. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik kami ucapkan banyak terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Medan 1 September 2020

Wassalam
 Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 9 Surat Izin Riset



Bila merisab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1316/II.3/UMSU-02/F2020 Medan, 17 Muharram 1442 H
Lamp. : -- 05 September 2020 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth.:

Bapak/Ibu Kepala Kepala Lingkungan 6 Jl. Muara Sipongi

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Cindhi Irana Picha**
NPM : 1602040105
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Tindak Tutur Orang Dewasa Terhadap Anak Usia Dini dalam Kehidupan Sehari - hari. Kajian Pragmatik

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

Dekan

Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
 NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peninggal

Lampiran 10 Surat Balasan Riset

PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN TIMUR
KELURAHAN GAHARU
 Alamat : JL. Gaharu Baru NO. 2 ☎ (061) 4574850 Medan – 20235

Medan, 10 Oktober 2020

Nomor : 070/04
 Lampiran : -
 Perihal : Telah Selesai Riset

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Keguruan Dan Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Di –
 Tempat

Sehubungan dengan Surat No.1316/II.3/UMSU-02/F2020 yang di tanda tangani Dekan an. Dr., H. ELFRIANTO S. Pd., M.Pd tanggal 05 September 2020 bahwa Mahasiswa yang bernama :

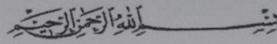
Nama : CINDHI IRANA PICHA
 NPM : 1602040105
 Jurusan : Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : Analisis Tindak Tutur Orang Dewasa Terhadap Anak Usia Dini dalam Kehidupan Sehari-hari. Kajian Pragmatik.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, yang bersangkutan telah selesai melakukan Riset di Lingkungan VI Kelurahan Gaharu Kecamatan Medan Timur Kota Medan. Demikian kami sampaikan, untuk dapat dimaklumi.

LURAH GAHARU
KECAMATAN MEDAN TIMUR
KELURAHAN GAHARU
 ADLIA AHMA, S.STP, MSi
 NIP. 198307202001121002

Tembusan :
 1. Pertinggal

Lampiran 11 Surat Pernyataan Plagiat

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Cindhi Irana Picha
 NPM : 1602040105
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Orang Dewasa terhadap Anak Usia Dini dalam Kehidupan Sehari-hari. Kajian Pragmatik

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

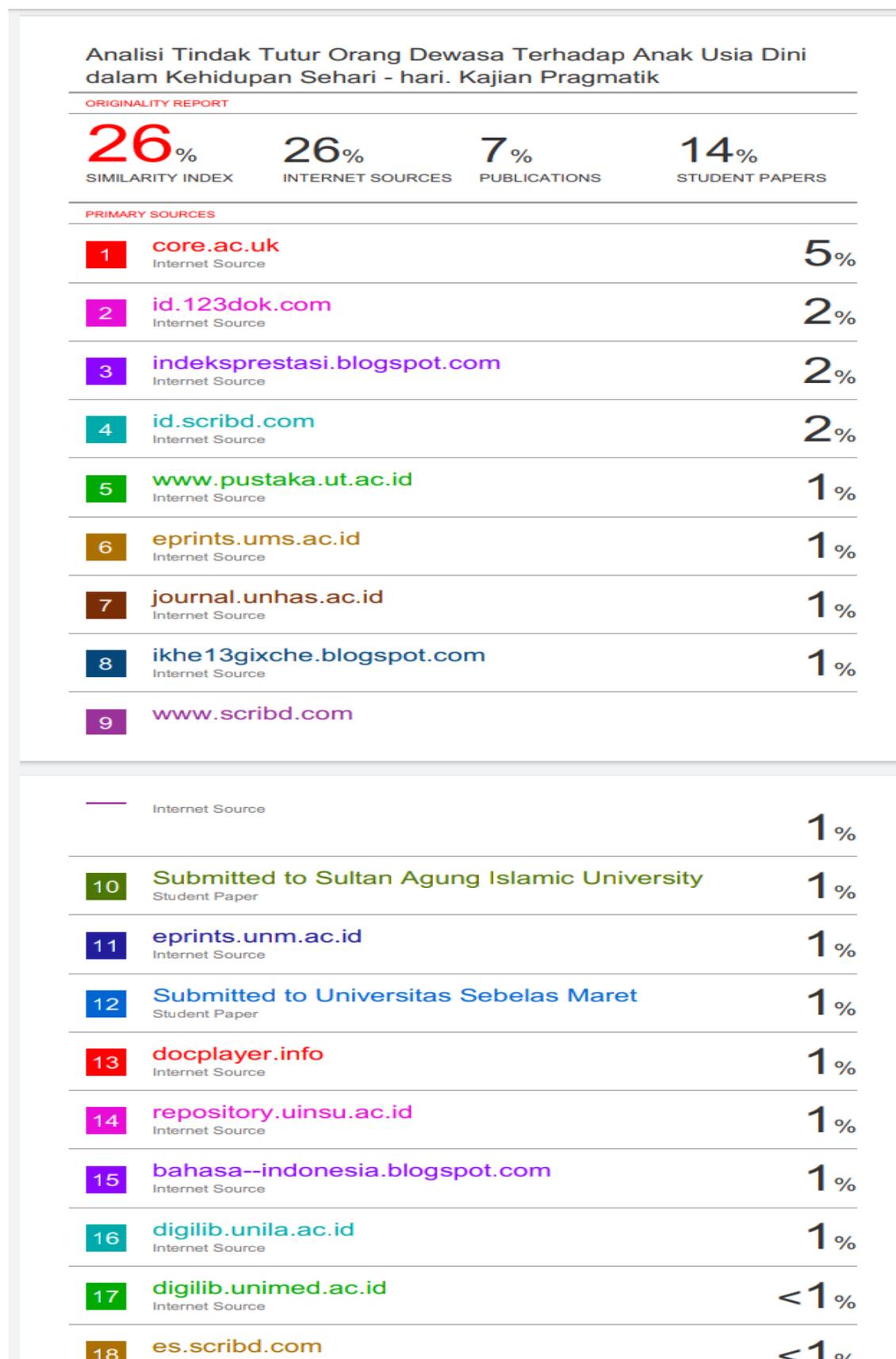


Cindhi Irana Picha

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 12 Bukti Pemeriksaan Turnitin



Lampiran 13 Pernyataan Keaslian Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cindhi Irana Picha
 NPM : 1602040105
 Program Studi: Pendidikan Bahasa Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Analisis Tindak Tutur Orang Dewasa Terhadap Anak Usia Dini dalam Kehidupan Sehari – hari. Kajian Pragmatik**” adalah bersifat asli, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar – benarnya.

YANG MENYATAKAN,



(CINDHI IRANA PICHA)